

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Faktor Makro Ekonomi dan Internal Bank terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank BRISyariah Periode 2011 –2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diketahui bahwa secara parsial *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Periode 2011-2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakatnya. Jika tingkat pendapatan masyarakat tinggi maka kemampuan debitur untuk membayar pembiayaan akan meningkat. Namun, pada umumnya peningkatan pendapatan masyarakat juga akan meningkatkan konsumsinya, maka masyarakat akan lebih mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi daripada untuk membayar kewajiban pembiayaan. Hal tersebut akan mengakibatkan meningkatnya jumlah rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank BRISyariah.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diketahui bahwa secara parsial inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

Non Performing Financing (NPF) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Periode 2011-2020. Hal ini berarti inflasi tidak meningkatkan tingkat pembiayaan bermasalah atau rasio NPF pada Bank BRISyariah, dikarenakan Bank BRISyariah memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi masalah perekonomian termasuk inflasi. Selain itu, dalam menjalankan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, dan menggantinya dengan sistem bagi hasil. Dengan demikian dampak inflasi dapat menurun.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, diketahui bahwa secara parsial kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Periode 2011-2020. Pengaruh positif ini memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai kurs maka rasio *Non Performing Financing* (NPF) semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jika kurs mata uang melemah maka mengakibatkan perekonomian dalam negeri tidak stabil. Ketidakstabilan ini akan mengakibatkan kemampuan debitur dalam pengembalian angsuran pembiayaan kurang lancar atau macet, karena harga-harga barang mengalami peningkatan, sehingga masyarakat akan mendahulukan kebutuhan sehari-harinya. Adapun cara untuk memperkuat kurs mata uang dengan mengurangi suku bunga.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, diketahui bahwa secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Rakyat

Indonesia Syariah (BRIS) Periode 2011-2020. Hal ini berarti bahwa peningkatan atau penurunan *Net Interest Margin* (NIM) tidak mempengaruhi rasio *Non Performing Financing* (NPF) atau NIM berbanding terbalik dengan rasio NPF. Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM), maka akan meningkatkan pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kemungkinan munculnya pembiayaan bermasalah atau rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank BRISyariah akan semakin menurun.

5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, diketahui bahwa secara parsial *Capital Adequarty Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Periode 2011-2020. *Capital Adequarty Ratio* (CAR) merupakan proksi utama permodalan bank. Sedangkan pengaruh negatif disini artinya semakin tinggi *Capital Adequarty Ratio* (CAR), maka semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah. Sedangkan maksud tidak signifikan disini yaitu *Capital Adequarty Ratio* (CAR) yang tinggi belum tentu bisa menurunkan jumlah pembiayaan bermasalah atau rasio *Non Performing Financing* (NPF).
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam, diketahui bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) Periode 2011-2020. Hal ini

menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga mengalami pelambatan yang berdampak pada NPF yang rendah. Pelambatan ini disebabkan karena peningkatan prinsip kehati-hatian yang diterapkan Bank BRISyariah dengan cara menambah jumlah penyaluran pembiayaan yang berkualitas tanpa mengabaikan pengoptimalan pengawasan kepada pada debiturnya sehingga besarnya pembiayaan yang disalurkan dapat menekan peningkatan risiko pembiayaan bermasalah atau NPF.

7. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh, diketahui bahwa secara simultan *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi, Kurs, *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Artinya *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi, Kurs, *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah atau NPF Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS).

B. Saran

Berdasarkan analisis penelitian di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank

Untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah atau rasio *Non Performing Financing* (NPF),

seperti GDP, Inflasi, Kurs, NIM, CAR, dan FDR dengan cara memperkuat modal dan cadangan kas yang memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya serta meminimalisir adanya kerugian sehingga kinerja keuangan dapat dicapai secara maksimal. Selain itu, bank syariah harus memperhatikan laju GDP, Inflasi, dan kurs untuk menentukan kebijakan yang akan dilakukan bank untuk mempertahankan eksistensinya. Dan menjaga tingkat NPF agar tetap rendah, dan memiliki strategi pembiayaan yang baik agar likuiditas dan profitabilitas bank dapat tercapai.

2. Bagi Akademik

Bagi akademik, khususnya mahasiswa perbankan syariah dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi, apabila akan melakukan penelitian mengenai tema yang sama. Selain itu, mahasiswa diharapkan lebih banyak lagi untuk membaca dan mempelajari mengenai permasalahan yang terjadi pada perbankan syariah saat ini, sehingga akan mendapatkan lebih banyak wawasan mengenai perkembangan perbankan syariah serta akan lebih kritis menghadapi permasalahan yang terjadi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berkaitan dengan data yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas karena yang diteliti laporan keuangan triwulan. Dimana data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Laporan keuangan Bank BRISyariah dari tahun 2011-2020,

yang mana penelitian ini hanya menggunakan satu tempat penelitian saja. Untuk itu peneliti selanjutnya dapat menambah periode atau mengganti laporan dengan laporan bulanan, menambah variabel yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah atau rasio *Non Performing Financing* (NPF). Variabel lainnya seperti Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *BI Rate*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti tempat penelitian atau menambah tempat penelitian, dan bisa menggunakan metode lain yang memiliki *error* atau kesalahan lebih kecil.